BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan penelitian yang berjudul Pelatihan Manasik Haji Melalui *Live Streaming Youtube* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (Studi Di MAN 1 Pandeglang).

1. Proses Pelatihan Manasik Haji Melalui *Live Streaming Instagram* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Pandeglang

a. Perencanaan (Pra Pelatihan)

Penelitian yang berlangsung selama 3 bulan, yang dilakukan setiap 1 kali pertemuan/2 minggunya, dengan lama waktu 2 jam setiap pertemuannya. Pelatihan ini mendapat dukungan penuh dari guru mata pelajaran Fiqih.

Alokasi waktu yang digunakan setiap pelatihan yaitu 3 x 90 menit, pada jam 09:30 - 11:00 WIB. Alat atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan *manasik haji* adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat Replika Ka'bah (Kain hitam dan kotak dari kayu).

Peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan Bapak Udin Ali Abas selaku kepala sekolah terkait maksud dan tujuan

peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, kemudian diteruskan kepada bagian Tata Usaha terkait perizinan untuk melaksanakan penelitian, kemudian diteruskan kepada Bapak Ahmad Haryadhi selaku bagian kurikulum yang kemudian diteruskan kepada Bapak Entus selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas X.

Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Entus lalu pada lain waktu peneliti melakukan pertemuan dengan siswa kelas X Agama 2 di MAN 1 Pandeglang untuk membahas maksud dan tujuan peneliti.

Media pembelajaran apa yang bapak gunakan selama pembelajaran Daring?

Bapak Entus mengatakan: "Biasanya bapak hanya menggunakan aplikasi E-Learning untuk pembelajaran disitu sudah mencakup semuanya dari mulai pemberian tugas, mengirim file dokumen sampai absen kehadiran siswa. Bapakpun mengerti pasti banyak kurangnya, namun memang kondisinya yang seperti ini. Jika dulu sebelum pandemi bapak selalu menggunkan metode disusi dalam setiap materinya dengan cara dibagi kelompok dan membuat makalah. Namun untuk sekarang pembelajarannya Online dan offline bapak memberi tugas merangkum dan dikumpulkan pada saat pertemuan offline untuk dibahas bersama bagian mana yang siswa belum pahami. Namun untuk materi yang sifatnya praktik selain karena keadannya yang seperti ini alat dan bahannya pun terbatas jadi bapak hanya bisa memaksimalkan di E-Learning saja. Semoga proses pelatihan *Manasik Haji* pada siswa kelas X MAN 1 Pandeglang bisa menjadi alternatif untuk materi pelajaran selanjutnya pelatihan berjalan dengan lancar dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan pelatihan manasik haji,"

Kemudian beliau menambahkan, "Proses pelatihan *Manasik Haji* sangat baik karena di MAN 1 Pandeglang Praktek-praktek seperti ini bukan dari guru mata pelajarannya yang mengadakan tetapi Bagian Keagamaan dalam hal ini yang mengadakannya yaitu dari organisasi *Lembaga Study Islam* (LSI) biasanya praktiknya dilakukan secara bersamaan 1 angkatan dan dilakukan di lapangan. Atau jika tidak dari LSI paling dari Guru PPLK yang mengadakan. bapak selaku guru mata pelajaran tidak pernah mengadakan. Terlebih untuk sekarang keadaannya pandemi seperti ini, bukan hanya siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tetapi bapakpun kesulitan bapak menyampaikan materi."[1]

Proses pelaksanaan pelatihan *Manasik Haji* di butuhkan persiapan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah kebijakan pendidik dalam mempersiapkan sajian materi, metode, alokasi waktu, alat dan media yang akan diimplementasikan dalam kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Pada hakikatnya fungsi perencanaan pembelajaran secara umum terdapat tiga fungsi utama, sebagai berikut:

1) Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif.
2) Dengan membuat perencanaan yang baik, seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru professional.

[1] Bapak Entus, *Proses Pembelajaran Fiqih*, diwawancarai oleh Cucu Kharismawati, Pandeglang, Senin 24 Agustus 2021, Pukul 10:00 WIB

3) Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala kemungkinan masalah yang akan ditimbulkannya kelak dalam proses implementasinya serta dapat pula di prediksi jalan penyelesaiannya.[2]

Hasil analisis data dari pra pelatihan *manasik haji* di MAN 1 Pandeglang sudah baik dari identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan yang sudah baik dan tepat, merumuskan sasaran/tujuan pelatihan yang sudah baik dan tepat, mempersiapkan kurikulum dan materi *manasik haji* yang sudah baik, jelas, dan rinci, dan menyiapkan alokasi waktu yang cukup lama, metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi *manasik haji*, dan sudah menyediakan alat dan media yang sudah lengkap. Sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni mencapai tujuan pelatihan *manasik haji.*

Hasil analisis data dari pra pelatihan Manasik Haji di MAN 1 Pandeglang sudah baik dari identifikasi dan analisis

[2] Siti. Marwiyah, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 61.

kebutuhan pelatihan yang sudah baik dan tepat, merumuskan sasaran/tujuan pelatihan yang sudah baik dan tepat, mempersiapkan kurikulum dan materi Haji yang sudah baik, jelas, dan rinci, dan menyiapkan alokasi waktu yang cukup lama, metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan materi, dan sudah menyediakan alat dan media yang sudah lengkap. Sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni mencapai tujuan keterampilan belajar.

b. Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di MAN 1 Pandeglang

Dalam penelitian *Live Streaming* peneliti menggunakan aplikasi *Instagram* yang dapat diunduh di *Google Playstore* secara gratis. Alasan memilih aplikasi ini sebagai media utama untuk melakukan penelitian adalah, karena aplikasi *Instagram* sedang diminati oleh berabagai kalangan terutama remaja, fitur Live Instagram sudah dirasa mencukupi kebutuhan untuk melakukan penelitian menggunakan *Live Streaming.* Penelitian diadakan beberapa kali tahapan dengan diawali dengan menjelaskan materi yang akan dibahas dalam skripsi peneliti. Proses pelatihan menggunakan *Live Streaming Instagram* ini diawali dengan:

a) Peneliti menyampaikan materi di kelas X agama 2 melalui tayangan slide Power Point. Materi yang disampaikan yaitu Bab

Haji, yang mencakup pengertian Haji, pengertian Haji menurut 4 Madzhab, Hukum Haji, Syarat sah Haji, Syarat Wajib Haji, Rukun Haji dan Larangan-larangan Haji. Setelah peneliti selesai menyampaikan materi, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab, tanya jawab dilakukan oleh 3 orang siswa yang kemudian dijawab oleh peneliti.

b) Peneliti mengadakan pelatihan, tahapan pelatihannya meliputi:
   1) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk mengadakan pelatihan di ruangan kelas yang tidak terpakai.
   2) Peneliti meminta para siswa menggunakan *smartphonenya* dan menyambungkan dengan koneksi internet baik itu koneksi dari jaringan *WiFi* sekolah atau koneksi internet melalui *Handphonenya* pribadi.
   3) Peneliti memastikan siswa memiliki aplikasi *Instagram* dan akun *Instagram*, dan dalam hal ini semua siswa memiliki akun *Instagram* yang aktif, sehingga proses langsung berlanjut ke tahap berikutnya. Tahap berikutnya siswa harus melakukan *Follow* akun *Instagram* milik peneliti.
   4) Pelatihan dilakukan dengan cara sebagian siswa (Yang menonton siaran *Live Streaming*) berada di Mushola dan peniliti dengan siswa lain berada di ruangan yang berbeda

(Ruang kelas) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh Peneliti untuk melakukan pelatihan Manasik Haji. Hal ini untuk membuat situasi pembelajaran sedang berlangsung dalam jarak jauh atau tanpa tatap muka *(Daring).*

5) Peneliti mengadakan evaluasi Pelaksanan pelatihan, pelaksanaan evaluasi ini diadakan guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terkait materi Haji yang telah disampaikan oleh peneliti dan untuk mengulang kembali/membahas bersama serta siswa diperintahkan untuk mempraktikkan ulang tatacara pelatihan Manasik Haji. berdasarkan evaluasi tersebut siswa mampu untuk menjelaskan pengertian Haji, menyebutkan tahapan-tahapan Manasik Haji dan memperagakan ulang tatacara Manasik Haji dari mulai Ihram, wukuf, Mabit di Mina, Mabit di Muzdalifah, Melempar Jumrah, Thawaf, Sa'i sampai dengan Tahallul.[3]

Proses pelatihan *Manasik Haji* di MAN 1 Pandeglang, pelatihnya yaitu peneliti sendiri didampingi oleh guru mata

[3]Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram, dilaksanakan oleh siswa dan Peneliti Cucu Kharismawati, Pada Jumat 8 Oktober 2021, Pukul 09:30-11:00

pelajaran Bapak Entus dalam wawancara yang dilakukan di ruang guru, beliau menyatakan bahwa:

> Setelah siswa dan peneliti melaksanakan pelatihan,bagaimana pendapat bapak mengenai proses tersebut?
>
> "Alhamdulillah proses pelatihan *Manasik Haji* ini berjalan dengan lancar dan baik, ketika pelaksanaan pelatihan siswa antusias mengikuti pelatihan ini karena mungkin siswa sudah jenuh dengan pembelajaran daring ini. Bapak sangat berterimakasih kepada peneliti karena sudah bersedia membantu bapak dalam memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa. Semoga dengan adanya pelatihan ini siswa dapat terus semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih, dengan adanya pelatihan ini juga menghasilkan feed back yang baik kepada bapak pula selaku guru mata pelajaran. Bapak akan terus memperbaiki dan bapak pun masih terus belajar untuk memanfaatkan teknologi untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Semoga pandemi ini segera berlalu agar Kegiatan Belajar Mengajar dapat kembali berjalan normal."[4]

Dapat disimpulkan proses pelatihan *Manasik Haji* di MAN 1 Pandeglang berjalan dengan baik, lancar, dan sukses karena antusias siswa yang sangat tinggi dalam belajar. Siswa sangat tertarik dengan pelatihan *Manasik Haji* ini karena pola pelatihannya tidak hanya teori terus menerus yang dapat membuat siswa jenuh belajar namun pelatihan ini terbimbing dengan materi dan praktik menggunakan aplikasi pula dan sebelumnya siswapun belum pernah melakukan praktik.

[4] Bapak Entus, Proses Pelaksaan Pelatihan Manasik Haji, diwawancarai oleh Cucu Kharismawati, Pandeglang Jumat 8 Oktober 2021, Pukul 13:00

Materi yang disampaikan ini menggunakan lisan atau metode ceramah, tanya jawab dan Demonstrasi (Praktik) karena peneliti ingin materinya tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

a) Metode ceramah, dimana pelatih menyampaikan materi pengantar tentang pengertian Haji, pengertian Haji menurut 4 Madzhab, Hukum Haji, Syarat sah Haji, Syarat Wajib Haji, Rukun Haji, Larangan-larangan Haji, Dam *(Denda)* bagi pelanggar dalam ibadah haji dan hikmah haji. sebagai penjelasan setiap tahap baik memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menyolatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.
b) Metode tanya jawab, dimana pelatih maupun guru pedamping memberikan pertanyaan terhadap siswa X agama 2 maupun menerima pertanyaan bagi siswa yang ingin bertanya. Metode ini sebagai pendukung dalam mengukur pemahaman siswa terkait materi *Manasik Haji* yang telah disampaikan oleh pelatih.
c) Metode demonstrasi, dimana pelatih memberikan contoh praktik dalam *Manasik Haji* tata cara ihram, wukuf di padang arafah, bermalam di Mina, Mabit di Muzdalifah, Melempar Jumrah, Thawaf mengeliling Ka'bah, Sa'i dan Tahallul. kemudian dipraktikkan langsung oleh pelatih dan siswa.

Ketiga metode ini saling keterkaitan dalam mendorong efektivitas pembelajaran, karena daya pemahaman belajar siswa berbeda-beda baik siswa yang mudah memahami melalui hanya membaca atau hanya mendengar namun pemahaman siswa cepat meningkat ketika materi yang diajarkan berupa praktik. Praktik dapat mengasah otak siswa untuk bekerja membaca dan mendengar kemudian diimplementasikan. Jika siswa telah mampu mengimplementasikan materi pelajaran maka siswa tersebut sudah paham tentang materi *Manasik Haji*

Hasil analisis data mengenai pelaksanaan pelatihan Manasik Haji di MAN 1 Pandeglang sudah terlihat efektif dan efisien. Cara penyampaian materi Haji yang singkat namun mudah dipahami secara luas, karena metode yang digunakan oleh pelatih pada saat proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, dimana memberi kesempatan siswa untuk mengenal materi, memahami materi, mengkomunikasikan materi serta praktik langsung setelah penyampaian materi secara bertahap jadi siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi Haji..

c. Refleksi dan Evaluasi (Pasca Pelatihan)

Setelah mengadakan penelitian dan pelatihan, langkah selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi terkait pelatihan yang telah dilaksanakan dengan cara Peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa dan membahasnya bersama tekait bagian mana yang belum mereka pahami, peneliti dan siswa membahas hikmah dari manasik haji lalu peneliti meminta siswa untuk mengisi instrumen wawancara (Post test) yang telah peneliti sediakan, tujuannya untuk mengetahui seberapa efektifnya Pelatihan Manasik Haji Melalui *Live Streaming Instagram* untuk Keterampilan Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Pandeglang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak Entus terkait evaluasi pelatihan Manasik Haji Melalui *Live Streaming Instagram* di MAN 1 Pandeglang dalam wawancara yang dilakukan di ruang guru beliau menyatakan bahwa:

Apa harapan bapak terkait adanya pelatihan Manasik Haji ini?
"Bapak berharap siswa dapat selalu antusias dengan pelatihan semacam ini, dan bapak pun merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini, mengingat kapasitas sekolah yang kurang mendukung dan kurangnya kemampuan bapak dalam teknologi, jadi wajarlah siswa merasa jenuh. Bapak pun berharap semoga sekolah dapat mendukung penuh terhadap materi-materi pelajaran yang bersifat praktek dan menyediakan fasilitasnya untuk siswa. Guna untuk perkembangan kemampuan siswa dan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajarn yang bervariatif. Semoga juga pandemi ini segera berlalu supaya sekolah dapat kembali berjalan normal"

Fitur *Live Streaming* ini memiliki kelebihan menunjang untuk melakukan keduanya sekaligus dimana dengan menggunakan *Live Streaming* bisa dikategorikan dengan tatap muka karena ada visualisasi dari pengajar dan bisa juga dikategorikan dengan pembelajaran *Online* karena menggunakan internet dari jarak jauh, atau pengajar dan pelajar tidak di dalam waktu dan tempat yang sama.

Kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi bukanlah sekedar menilai sesuatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.[5]

Evaluasi Pendidikan adalah sebagai bentuk penilaian di bidang pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam pendidikan, proses evaluasi sangatlah penting dan memiliki fungsi diantaranya: Untuk mengetahui apakah peserta didik telah

[5] Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif (Dari teori ke Praktik)*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 212

menguasai keterampilan atau kompetensi dasar tertentu, untuk kemajuan belajar peserta didik dan untuk memperbaiki proses belajar.[6]

Pada tahap evaluasi ini siswa menyampiakan pendapanya terkait pelatihan manasik haji pada pertemuan lalu, kemudian peneliti menyadari bahwa peneliti menemukan banyak sekali kekurangan dalam pelatihan. Selain itu, siswa juga menyampaikan keresahan dan kebosanannya terhadap pembelajaran fiqih, mereka merasa guru mata pelajaran kurang kreatif dalam metode pembelajaran dan dalam menyikapi pola pembelajaran.

Dengan demikian hasil analisis data dari pelaksanaan pelatihan manasik haji adalah sudah efektif dan efisien dapat dilihat dari pra pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pasca pelatihan yang sudah baik. Baik dari persiapan pelatihan, tujuan pelatihan, materi yang ringkas dan jelas, metode pelatihan, alokasi waktu, dan alat serta media pembelajaran manasik haji. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelatihan manasik haji hingga mencapai tujuan pembelajaran adalah faktor pelatih, faktor guru mata pelajaran dan faktor siswa kelas X Agama 2 yang telah bekerja sama dan antusias

[6] Umi Kultsum, *Pendidikan Dalam Kajian Hadits Tekstual dan Kontekstual*, (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), 217-218

dalam mengikuti pelatihan serta memahami materi manasik haji secara mendalam.

2. Kendala Dalam Pelatihan Manasik Haji Melalui *Live Streaming Instagram* Di MAN 1 Pandeglang

Kendala yang dirasakan oleh peneliti adalah sulitnya untuk melakukan pertemuan dengan siswa, karena siswa MAN 1 Pandeglang masih melakukan sistem pembelajaran secara bergilir yaitu 2 minggu 1 kali, sulitnya menemukan ruangan untuk melakukan pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan manasik haji melalui *Live Streaming Instagram* menurut kalian apa kendala yang dirasakan?

Menurut Tasya, Siswa Kelas X Agama 2 "Kendalanya itu menurut saya ada pada koneksi internet yang kurang stabil, Peralatan pelatihan yang seadanya, karena ketersediaan fasilitas sekolah yang kurang memadai"[7]

Kemudian Menurut Syarif, "Kendala yang saya rasakan yaitu waktu yang sangat terbatas karena adanya Pandemi Covid-19 ini jadi kami sekolah secara bergilir yaitu 2 minggu 1 kali sehingga pelatihannya sangat singkat. Padahal saya senang dengan adanya pelatihan ini"[8]

Kendala yang siswa alami saat proses pelatihan menggunakan *Live Streaming Instagram* tersebut adalah koneksi internet yang kurang stabil, yang kemudian membuat informasi yang

[7] Rai Tasya Viryandra, Kendala dalam Pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram, diwawancarai oleh Cucu Kharismawati, Pandeglang 11 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

[8] Syarif Abdul Fatah, Kendala dalam Pelatihan Manasik Haji Melalui Live Streaming Instagram, diwawancarai oleh Cucu Kharismawati, Pandeglang 11 Oktober 2021, Pukul 10:00 WIB

disampaikan menjadi terhambat. Hal yang diungkapkan oleh siswa yang diwawancarai.

Menurut guru mata pelajaran Fiqih bapak Entus beliau mengatakan:

Apa kendala yang bapak rasakan pada pelaksanaan pelatihan Manasik Haji pada kali ini?
"Menurut bapak pelatihan kali ini bagus sekali responnya dari siswa dan bapakpun merasakan kedisiplinan mereka mengikuti pelatihan manasik haji kali ini. hanya saja terkendala ruangan. Rencana di awal peneliti akan menggunakan aula akan tetapi ternyata ruang Aula sedang dipakai kegiatan jadi peneliti beralih menggunakan ruangan kelas yang tidak terpakai. Bapak memohon maaf atas ketidaknyamanan atau kesalahan teknis pada pelatihan ini. Namun selebihnya bapak nilai penelitian kali ini dapat dikatakan berhasil".

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek dan beberapa hal terkait dengan penelitian. Hal ini dsebabkan karena tejadinya wabah virus Corona (*Covid-19*) yang terjadi diberbagai negara. Untuk menghindari penyebaran virus akhirnya Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan Lockdown dan pembatasan sosial dalam berbagai aspek kehidupan mulai dari politik, ekonomi, sosial dan pendidikan. Hal ini tentu berdampak pada sistem pembelajaran di jenjang Pendidikan sekolah dan Perguruan Tinggi pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam bentuk tatap muka kemudian dialihkan dalam bentuk Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ/Daring). Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk peserta didik, Dengan

adanya kondisi seperti ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang banyak dialami siswa kelas X Agama 2 adalah kendala koneksi internet yang tidak stabil atau kecepatannya kurang sehingga muncul gangguan-gangguan dalam proses penyampaiannya.

Kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran menggunakan live streaming ini pada dasarnya bisa segera diperbaiki, misalnya pada saat di lapangan peneliti terkendala sulit terkoneksi dapat diatasi peneliti untuk menggunakan ruangan lain yang memiliki koneksi stabil untuk menyaksikan Pelatihan melalui *Live Streaming Instagram*.

Setelah melalui seluruh proses pelatihan mulai dari Pra pelatihan sampai dengan pasca pelatihan, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

a. Menunjukkan contoh dalam pelaksaan ibadah haji.
b. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah dengan benar.
c. Mengidentifikasikan undang-undang penyelenggaraan haji dengan benar.
d. Menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji dengan baik.

e. Mempraktikkan pelaksanaan manasik haji.
f. Menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah haji dengan baik.